# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Setiap manusia membutuhkan kesehatan dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kesehatan umum tidak lepas hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut namun menjaga kesehatan gigi dan mulut pasti sulit dan berbeda di usia tua. Masalah kesehatan yang timbul sebagai akibat dari proses penuaan memerlukan perhatian khusus, mengingat bahwa seiring bertambahnya usia, orang tua menderita beberapa penyakit kronis yang dapat berpengaruh kepada kesehatan rongga mulut, salah satu akibatnya adalah kemampuan untuk menjaga kebersihan mulut berkurang *(*Bianco *et al*., 2021).

Menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa "Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas". Benua Asia dan negara Indonesia sejak tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 10% pada 2020 dan 20% pada 2040, Dan pada 2050 jumlah lanjut usia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 74 juta orang atau sekitar 25% dari populasi (TNP2K, 2020). Sedangkan di kota Bandung sendiri, jumlah

penduduk umur 60 tahun keatas terus meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2020 (BPS Kota Bandung, 2020)

Tingginya peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia mendorong kita semua untuk siap menghadapi permasalahan yang terkait, ditambah dengan gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut lansia yang masih buruk (Asim, 2019). Supaya kalangan lansia tetap produktif untuk menjalani kehidupannya, masalah ini harus ditanggulangi. Target kesehatan gigi mulut 2020 oleh *World Health Organization* (Hobdell *et al*., 2003) yaitu meningkatkan jumlah individu dengan gigi fungsional (21 atau lebih gigi asli) pada usia 35-44 dan 65-74 tahun.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RI Kemenkes, 2018) menunjukan persentase terendah perilaku menyikat gigi yang baik dan waktu menyikat gigi yang benar berdasarkan kelompok umur adalah pada kelompok umur 65 tahun keatas dengan presentase 71% dan 2,9%. Presentase tertinggi gigi hilang tahun 2018 di Jawa Barat pada kelompok umur 65 tahun keatas sebesar 34,82%. Presentase menyikat gigi setiap hari dari tahun 2013 ke tahun 2018 di Jawa Barat mengalami penurunan, yaitu dari 97% menjadi 96,8% dan di Kota Bandung juga mengalami penurunan, yaitu dari 98,5% menjadi 97,84%.

Tingginya tingkat kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang tidak terpenuhi sangat umum di kalangan lanjut usia. Perhatian harus diberikan pada kesehatan gigi dan rongga mulut lansia. Perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk menjaga kondisi fisik lansia (Yuditami *et al*., 2015). Gigi memiliki fungsi untuk mengunyah, berbicara dan estetika. Gigi pada lanjut sering kali mengalami kerusakan bahkan lepas sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengunyah makanan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang muncul pada lanjut usia diantaranya gigi hilang, nyeri gigi atau gigi sensitif, gigi berlubang, penyakit jaringan periodontal, gangguan temporomandibular, mulut kering (*xerostomia*), sariawan, dan kanker mulut (Wong *et al*., 2019).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada lansia adalah kasus kehilangan gigi dan penyakit jaringan penyangga gigi. Menurunnya fungsi pengunyahan pada lansia lebih banyak disebabkan oleh masalah kehilangan gigi. Permasalahan hilangnya gigi dapat mempengaruhi kesehatan secara umum sehingga akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia secara menyeluruh (Asim, 2019).

Kehilangan gigi pada lanjut usia dapat menganggu kesehatan mental seperti rasa malu, tegang, kehilangan nafsu makan, kekurangan gizi, insomnia, kesulitan bersosialisasi, tidak adanya teman, konsentrasi yang buruk, dan ketidakmampuan untuk berfungsi sepenuhnya. Penyebab paling umum dari kehilangan gigi adalah kesehatan mulut yang buruk, terutama karies gigi dan penyakit periodontal (Senjaya, 2016).

RW 02 Kelurahan Rancabolang terletak Kecamatan Gedebage Kota Bandung memiliki 6 RT. RW 02 sendiri memiliki poswindu untuk lansia di wilayahnya, namun berdasarkan keterangan yang didapat dari ketua RW 02, minat lansia untuk datang ke

poswindu kurang sehingga kegiatan yang diadakan kurang maksimal. Di RW 02 Kelurahan Rancabolang pun belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. RW 02 sendiri memiliki panti jompo di wilayahnya yaitu Panti Jompo Muhammadiyah Fakku Raqabah Rancabolang Panti berdiri sejak tahun 1980-an atas dasar kepedulian terhadap lansia di daerah setempat yang sudah pensiun kerja namun hidup berkekurangan. Saat ini, ada sebanyak 6 orang lansia yang tinggal di dalam panti dan 12 orang lansia tinggal di luar panti. Pada hasil pra survey peneliti dengan wawancara kepada pengurus panti, panti ini belum pernah dilakukan penelitian ataupun penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Panti ini belum mempunyai fasilitas kesehatan yang memadai serta lansianya banyak mengalami kehilangan gigi.

Berdasarkan paparan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia di di RW 02 Kelurahan Rancabolang Kota Bandung”.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia?

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan umum

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi mulut pada lanjut usia.

b. Mengetahui jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia.

c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia di RW 02 Kelurahan Rancabolang juga memberikan pengalaman dalam menyusun tugas akhir dengan melakukan penelitian.

### 2. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi lanjut usia di RW 02 Kelurahan Rancabolang terutama mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan perilaku gigi dan mulut sehat.

**3. Bagi tempat penelitiam**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia pada RW 02 Rancabolang serta sebagai bahan evaluasi kepada poswindu, puskesmas serta panti untuk meningkatkan perilaku gigi dan mulut yang sehat pada lansia

**4. Bagi institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur ilmiah bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia.